

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Isu-isu strategi pendidikan atau permasalahan pembelajaran di Indonesia terus bergulir dan belum terpecahkan, meskipun berbagai solusi terus dilakukan. Adapun isu-isu strategitersebutantara lain tentang kualitas, relevansi, pemerataan dan manajemen.<sup>1</sup>

Penelitian Suyanto dan Hisyam (dalam buku *Konsep Strategi Belajar*) dalam skala mikro proses pembelajaran di hampir semua jenjang pendidikan hanya perhatiannya pada otak kiri peserta didik. Sebaliknya otak kanan kurang dikembangkan dan bahkan juga dikatakan tidak pernah dikembangkan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pendidikan nasional tidak mampu menghasilkan orang-orang yang mandiri, dan orang-orang yang mampu berkomunikasi secara baik dengan lingkungan fisik dan social dalam komunitas kehidupannya.<sup>2</sup>

Strategi terpadu dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya pemerintah telah memperkuat kebijakan-kebijakan, seperti dengan lahirnya undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang

---

<sup>1</sup>Hanafiah dan Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Redika Aditama, 2012, hal 1

<sup>2</sup>Hanafiah dan Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm. 2

pemerintah daerah, Undang-undang nomor 25 Tahun 1999 tentang pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah, sertaperaturanpemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam rangka menentukan criteria minimal system pendidikan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Guru sebagai pelaku reformasi dalam kelas (*classroom reform*) harus terus mensiasati membangun kultur belajar siswa, antara lain belajar untuktahu(*Learning to know*), belajar untuk berbuat (*Learning to do*), belajar untuk menjadi sesuatu (*Learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*), (*Learning to be*) Belajar menjadi diri sendiri, (*Learning to have a mastery of local*) belajar menyesuaikan diri dengan kebutuhan local (*Learning how to understand a nature* (*God make*) Belajar untuk memahami lingkungan sekitar. Dengan berbagai pendekatan belajar tersebut, siswa diharapkan mampu dan bisa mengatasi kesemrawutan kehidupan dimasa mendatang.<sup>4</sup>

Tujuh pilar yang disebutkan tersebut, secara garis besar menuntut perubahan pada peserta didik, baik dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilannya. siswa bagaimana mengetahui, bagaimana belajar yang baik bagaimana bersikap dan mendapatkan pengakuan dalam masyarakat yang beranekaragam, bagaimana membekali mereka untuk dapat bersaing dengan kompetitif lainnya.

---

<sup>3</sup>Hanafiah dan Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm.vi

<sup>4</sup>Hanafiah dan Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm.3

Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Guru dapat memilih metode yang tepat jika memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandangnya. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru yang menyeluruh. Dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.<sup>5</sup>

Kompetensi –kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa SD adalah mampu membaca Al Qur'an surah-surah pendek pilihan dan mengartikan surat pendek. Penguasaan kompetensi ini sangat penting karena akan menjadi pra syarat utama siswa mempelajari materi Al Qur'an pada tahap-tahap berikutnya yaitu membaca Al Qur'an dan memahami isi dari bacaan Al Qur'an. Kemampuan membaca yang baik tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tajwid. Dengan pemahaman yang baik tentang hal tersebut diharapkan kompetensi kemampuan membaca dan memahami Al Qur'an akan baik pula.

---

<sup>5</sup>Melvin, L. Siberman .*Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung :Nusa Media dan Nuans, 2004) ,hal.74

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pembelajaran PAI materi Qur'an Hadis tentang surat alMaun dan mengartikannya dikelas V SD Muhammadiyah 16 Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa hasilnya, belum mencapai hasil yang baik. Maka penulis tertarik dengan akan penelitian dengan judul PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGARTIKAN SURAT SURAT PENDEK MELALUI METODE *CARD SORT* MAPEL QUR'AN HADITS SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 16 SEMARANG

Dengan memilih model pembelajaran *card sort* dimaksudkan dengan tujuan sebagai cara untuk mencapai hasil belajar siswa. Dan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, atas materi termasuk dalam pembelajaran PAI yang dipelajarinya adalah melalui keterlibatan langsung atau pengalaman belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi ia harus menghayati keterlibatan langsung dalam perbuatan tanggung jawab terhadap hasilnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah metode *Card sort* dapat meningkatkan hasil belajar mengartikan surat-surat pendek pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas V SD Muhammadiyah 16?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar mengartikan surat surat pendek pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas V SD Muhammadiyah16

#### b. Manfaat penelitian:

Manfaat dari penelitian tindakan kelas hasilnya dapat memberikan manfaat:

##### 1) Bagi siswa:

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna Al Qur'an
- c) Mendorong siswa untuk lebih giat dalam mempelajari dan memahami makna Al Qur'an

##### 2) Bagi guru

- a) Mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif.

- b) Mendorong para guru agar mereka dapat mengadakan kreatifitas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - c) Acuan para guru yang sedang mengalami permasalahan pembelajaran seperti yang dihadapi.
- 3) Bagi sekolah
- a) Memajukan prestasi sekolah
  - b) Meningkatkan Akhlak karimah peserta didik disekolah
  - c) Meningkatkan system pembelajaran sekolah